

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian ini dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono hlm 2).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan karakter siswa melalui permainan tradisional berbasis socratic method di Sekolah Dasar terhadap pemaian kebudayaan. Oleh karena itu pendekatan yang digunakan pendekatan kuantitatif. Menurut pendapat Sugiyono (2017, hlm. 60) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif adalah masalah yang dilakukan oleh peneliti sudah jelas dan ditunjukkan dengan data yang valid.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah permainan tradisional berbasis *socratic method*, sedangkan variabel terikat mengembangkan karakter siswa Sekolah Dasar. Variabel yang akan diuji pengaruhnya adalah menerapkan permainan tradisional berbasis socratic method (variabel bebas) terhadap pengembangan karakter di Sekolah Dasar (variabel terikat).

3.2 Desain Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen, yaitu metode yang bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain atau menguji bagaimana hubungan sebab akibat antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan

sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Metode eksperimen yang akan digunakan yaitu metode Pre-eksperimen designs, dikatakan pre-eksperimen design karena design ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol dan sample yang tidak dipilih secara random. Pada penelitian pre-eksperimen ini peneliti akan menggunakan design One Group Pretest-Postets Design.

Penelitian eksperimen bersifat menguji, sehingga semua variabel yang diuji harus diukur dengan menggunakan instrumen pengukuran atau tes yang sudah distandarisasikan atau dibakukan. Pembakuan instrumen dan pengolahan hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis statistik inferensial parametik. Dengan cara ini dapat diketahui apakah perubahan yang terjadi merupakan akibat dari perubahan variabel bebas atau perlakuan, oleh karena itu semua variabel diluar variabel bebas harus dikontrol. Pengontrolan variabel dilakukan dengan menyamakan karakteristik sampel dalam variabel-variabel tersebut.

3.3 Partisipan

Dalam penelitian ini melibatkan siswa sekolah dasar kelas 4 di SD Negeri 01 Suci, beralamat di Jl. Cimasuk, Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut. Partisipan yang terlibat adalah sejumlah siswa kelas 4 yaitu 34 siswa. Dikarenakan berada dalam satu rombongan belajar yang akan memudahkan peneliti dalam pengambilan data dan jumlah siswanya tidak jauh berbeda sehingga dapat dengan mudah untuk melakukan penelitian, untuk itu peneliti memilih SD Negeri 01 Suci untuk dijadikan lokasi penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Fiola Vitria Wijaya, 2022

EKSPERIMENTASI PERMAINAN TRADISIONAL BERBASIS SOCRATIC METHOD TERHADAP PENINGKATAN KARAKTER NASIONALISME SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PEMAJUAN KEBUDAYAAN SISWA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2019, hlm. 145). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 01 Suci.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2013, hlm 81) menyatakan, bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Sampel pada penelitian ini siswa kelas 4 di SD Negeri 01 Suci yang berjumlah 34 siswa.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berkaitan dengan kegiatan pengumpulan data dan pengolahan data, sebab instrumen merupakan alat bantu pengumpulan dan pengolahan data tentang variabel-variabel yang diteliti. Sugiyono (2013, hlm 305) menyatakan, bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen tes yaitu soal pretes dan pascates.

Arikunto (2010, hlm 193) menyatakan, bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Untuk menyusun instrumen berupa angket pernyataan diawali dengan membuat kisi-kisi angket yang sesuai dengan sumber-sumber yang peneliti ambil.

Adapun instrumennya adalah:

3.5.1 Angket

Menurut Sugiyono (2014, hlm 230), kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembagian kuesioner secara langsung. Sebelum melakukan sebuah tes dalam usaha mengetahui tingkat pemahaman siswa. Guru diwajibkan untuk membuat kisi-kisi. Angket penelitian ini diadaptasi dan dikembangkan dari teori Pendidikan Karakter Lickona (1991), Karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) dikaitkan dengan level afektif dari Krathwohl (1956).

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Angket Nilai Karakter

Variabel Karakter			Butir Pernyataan	Tafsiran
Level Afektif Krathwohl	Sub Variabel	Indikator (Kategori)		Uji Validitas
Menerima (A1: memilih / mengikuti / memberi / mengakui / menyadari)	Nasionalisme	Cinta Tanah Air	1,2	Valid
		Demokratis	3,4	Valid
Merespon A2: menyatakan setuju / membantu / menolong / mendiskusikan	Nasionalisme	Cinta Tanah Air	5,6	Valid
		Demokratis	7,8	Valid
Menghargai (A3: menyatakan pendapat / mengajak /	Nasionalisme	Cinta Tanah Air	9,10	Valid
		Demokratis	11,12	Valid

membenarkan / berprakarsa)				
Mengorganisasi (A4: mengintegrasikan nilai / mengaitkan / menghubungkan)	Nasionalisme	Cinta Tanah Air	13,14	Valid
		Demokratis	15,16	Valid
Karakterisasi (A5: bertahan)	Nasionalisme	Cinta Tanah Air	17,18	Valid
		Demokratis	19,20	Valid

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang dibuat secara terstruktur, yang didalamnya berupa item pernyataan beserta alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Angket ini dibuat mengingat satuan pengukur yang digunakan adalah *scoring*, yaitu nilai skor pada setiap alternatif jawaban yang disebutkan dalam pernyataan. Selain itu juga menggunakan alat analisis uji validitas dan uji reabilitas.

Setiap pilihan diberi skor nilai atau skor bobot yang disusun secara bertingkat berdasarkan Skala Likert seperti dibawah ini:

1. Skor 5 Sangat Setuju (SS)
2. Skor 4 Setuju (S)
3. Skor 3 Ragu (R)
4. Skor 2 Tidak Setuju (TS)
5. Skor 1 Sangat Tidak Stuju (STS)

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Menggunakan Skala Likert karena selain banyak digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data juga memiliki point dan jarak yang sama yang bisa disebut skala interval. Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala interval. Skala interval merupakan skala pengukuran yang menyatakan kategori peringkat dan jarak *construct* yang diukur dengan proses pengolahan data.

3.5.2 Proses Pengembangan Instrumen

Setelah instrumen berupa angket berhasil dibuat, tahap selanjutnya adalah melakukan uji coba instrumen 20 pernyataan angket yang telah peneliti buat, diuji coba untuk menghasilkan angket yang valid dan reliabel. Uji coba instrumen dilakukan pada tanggal 24 Maret 2022 di Kelas IV SD Negeri 05 Suci Garut yang berjumlah 34 siswa.

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2013, hlm 211) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dan *SPSS 25* untuk mengolah data. Cara yang digunakan mengetahui apakah instrumen tes hasil belajar dikatakan valid atau tidak adalah dengan membandingkan *Person colleration* (r hitung) dengan nilai tabel korelasi *Product Moment* (r tabel) dengan uji dua taraf signifikansi 0,05. Menurut Riduwan (dalam Nurramdani, 2012 hlm 52) kriteria uji validitas adalah “jika r hitung $\geq r$ tabel maka instrumen valid, sebaliknya jika r hitung $< r$ tabel maka instrumen tidak valid”. Karena responden yang dilibatkan dalam uji coba instrumen berjumlah 34 orang siswa, maka nilai r tabel untuk uji validitas ini adalah 0,329. Untuk menguji validitas angket, peneliti dibantu oleh *Microsoft Excel* dan *SPSS 25*. Adapun untuk rekapitulasi pada setiap pernyataan angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas untuk Setiap Pernyataan Angket

Fiola Vitria Wijaya, 2022

EKSPERIMENTASI PERMAINAN TRADISIONAL BERBASIS SOCRATIC METHOD TERHADAP PENINGKATAN KARAKTER NASIONALISME SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PEMAJUAN KEBUDAYAAN SISWA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Validitas item pernyataan		
	r hitung	t tabel	Tafsiran
1.	0,39	1,65	Valid
2.	0,35	1,65	Valid
3.	0,48	1,65	Valid
4.	0,36	1,65	Valid
5.	0,32	1,65	Valid
6.	0,44	1,65	Valid
7.	0,29	1,65	Valid
8.	0,34	1,65	Valid
9.	0,42	1,65	Valid
10.	0,41	1,65	Valid
11.	0,44	1,65	Valid
12.	0,63	1,65	Valid
13.	0,42	1,65	Valid
14.	0,53	1,65	Valid
15.	0,52	1,65	Valid
16.	0,28	1,65	Valid
17.	0,30	1,65	Valid
18.	0,42	1,65	Valid
19.	0,40	1,65	Valid
20.	0,36	1,65	Valid

Berdasarkan pengujian validitas, dari 20 pernyataan angket yang diuji cobakan kepada siswa kelas IV SD Negeri 05 Suci Garut yang berjumlah 34 siswa diperoleh pernyataan yang valid sebanyak 20 pernyataan dan 0 pernyataan dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reabilitas

Reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2013, hlm 221). Instrumen yang baik adalah instrumen yang reliabel yang apabila diujikan beberapa kali hasilnya akan tetap sama. Penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* untuk pengujian reabilitas dengan bantuan *SPSS 25*.

Instrumen dinyatakan reliabel atau tidak dengan membandingkan bilangan pada *Cronbach's Alpha* dengan bilangan *Alpha if Item Deleted*. Menurut Uyanto dalam Nurramdani, 2021 hlm 56) menyebutkan bila ada butir atau item pada kolom *Alpha if Item Deleted* memberi nilai koefisien yang lebih tinggi dari nilai *Cronbach's Alpha* keseluruhan, maka butir tidak reliabel dan sebaliknya dihilangkan atau direvisi. Berikut ini merupakan nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh dengan menggunakan bantuan *SPSS 25*.

Tabel 3.3

Reability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0,90	20

Nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh sebesar 0,90. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa reabilitas instrumen yang digunakan termasuk dalam kategori tinggi. Untuk hasil perhitungan lebih rinci mengenai reabilitas terdapat pada lampiran.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini terbagi ke dalam beberapa tahapan diantaranya:

1) Perencanaan Penelitian

Dalam tahap perencanaan penelitian ini, tentunya langkah awal peneliti adalah menentukan permasalahan, yang kemudian dilanjut dengan mengidentifikasi

masalah, merumuskan masalah, memilih metode penelitian dan menentukan sumber data (lokasi penelitian, populasi, dan sampel penelitian) dalam bentuk susunan proposal penelitian.

2) Permohonan Izin Penelitian

Setelah mendapatkan izin untuk melaksanakan penelitian melalui seminar proposal penelitian dari pihak kampus, maka langkah selanjutnya adalah permohonan izin kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian diantaranya:

- a. Kepala Dinas Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Garut.
- b. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Garut.
- c. Kepala Sekolah SD Negeri 01 Suci Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut.

3) Menyusun Instrumen dan Melaksanakan Uji Coba.

Dalam penyusunan instrumen, peneliti menggunakan angket sebanyak 20 pernyataan. Selanjutnya, instrumen penelitian ini diujicobakan terhadap siswa kelas IVSD Negeri Sukamulya Tasikmalaya. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2022 yang kemudian hasilnya digunakan untuk mengetahui validitas dan reabilitas pada instrumen penelitian.

4) Membuat Program Penelitian dan Skenerio Pembelajaran

Dalam penelitian diperlukan perangkat pembelajaran diantaranya Skenario Penelitian atau RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan digunakan dalam penelitian. Selain itu membuat program penelitian berupa konsep dan praktik pada pelaksanaan penelitian.

Tabel 3.4
Program Kegiatan Pembelajaran Permainan Tradisional Berbasis
Socratic Method

Langkah-Langkah	Kegiatan Pembelajaran
Awal	- Membuka kegiatan pembelajaran

	<ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan pernyataan dan tujuan atas kompetensi yang ingin dicapai serta materi yang akan dilakukan - Menjelaskan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam bermain permainan tradisional - Pembentukan kelompok sesuai dengan kebutuhan setiap permainan - Pemaknaan tugas yang diberikan, memastikan setiap kelompok memahami fungsi, peran, dan tugas yang harus dikerjakannya.
Transisi	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami - Guru menjawab pertanyaan dan menjelaskan kembali langkah-langkah serta tugas setiap kelompok - Membuat kesepakatan untuk bermain permainan tradisional dengan aturan yang sudah disepakati bersama
Kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Eksperientasi, guru memastikan keselarasan antara kompetensi yang akan dikembangkan, metode yang dipilih dan materi yang akan dijelaskan - Identifikasi, guru melaksanakan refleksi tahap satu untuk mengidentifikasi respon siswa terhadap stimulus pada proses eksperientasi - Analisis, guru melaksanakan refleksi tahap dua untuk menganalisis sebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu - Generalisasi, guru melaksanakan refleksi tahap ketiga dengan mengajak siswa membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai kelemahan dirinya.
Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> - Refleksi umum, guru mengajak siswa untuk melakukan review atas aktivitas permainan yang sudah dilakukan - Tindak lanjut, guru member penguatan kepada siswa untuk merealisasikan tindakan-tindakan pada kehidupan sehari-hari dan mbingkainya - Penutup sesi pembelajaran secara simpatik.

5) Melaksanakan Penelitian

Setelah semua yang berkaitan dengan penelitian sudah siap, maka tahap selanjutnya adalah melakukan penelitian dengan langkah pertama adalah melaksanakan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui karakter dan kondisi awal siswa

Fiola Vitria Wijaya, 2022

EKSPERIENTASI PERMAINAN TRADISIONAL BERBASIS SOCRATIC METHOD TERHADAP PENINGKATAN KARAKTER NASIONALISME SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PEMAJUAN KEBUDAYAAN SISWA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam mengetahui kebudayaan permainan tradisional di sekolah. Test awal dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan karakter siswa. Setelah melaksanakan *pre-test* maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan pemberian *treatment* atau pengaruh kepada kelas eksperimen menggunakan permainan tradisional berbasis *socraticmethod*. Setelah pemberian *treatment* maka tahap terakhir adalah melakukan *post-test* untuk melihat apakah ada pengaruh dari hasil penerapan permainan tradisional berbasis *socratic method* dan dapat diketahui peningkatan karakter nasionalisme pada setiap siswa.

Pembelajaran dilakukan secara tatap muka dengan menyesuaikan protokol kesehatan sesuai arahan dari pihak berwenang. Adapun kegiatan pembelajaran dan praktik yang disajikan secara rinci pada tabel.

Tabel 3.5

Kegiatan Pembelajaran Penelitian

Pertemuan	Kegiatan Pembelajaran
Pertama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan apersepsi terkait permainan tradisional dan karakter nasionalisme, guru memberikan pertanyaan dan menunjuk satu siswa untuk memberi umpan sesuai dengan metode yang akan digunakan yaitu <i>Socratic Method</i>. 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 3. Siswa dikenalkan kembali dengan 4 permainan tradisional. 4. Siswa diberikan lembar angket pernyataan berisi sejumlah 20 pernyataan yang akan dijawab oleh siswa sebelum diberikan treatment. 5. Siswa diberikan penjelasan bagaimana mengisi lembar angket tersebut dan mengisi lembar angket tersebut. 6. Guru memberi contoh mengenai 4 permainan tradisional yaitu, gobak sodor, bakiak, boy-boyan dan bebentengan.

Kedua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan apersepsi terkait permainan tradisional gobak sodor. 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 3. Siswa dan guru melaksanakan praktik permainan tradisional gobak sodor. 4. Siswa melaksanakan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan terkait dengan permainan tradisional untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme pada siswa.
Kedua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan apersepsi terkait permainan tradisional boy-boyan. 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 3. Siswa dan guru melaksanakan praktik permainan tradisional boy-boyan. 4. Siswa melaksanakan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan terkait dengan permainan tradisional untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme pada siswa.
Ketiga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan apersepsi terkait permainan tradisional bakiak. 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 3. Siswa dan guru melaksanakan praktik permainan tradisional bakiak. 4. Siswa melaksanakan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan terkait dengan permainan tradisional untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme pada siswa.
Keempat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan apersepsi terkait permainan tradisional bebentengan. 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 3. Siswa dan guru melaksanakan praktik permainan tradisional bebentengan.

	4. Siswa melaksanakan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan terkait dengan permainan tradisional untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme pada siswa.
Kelima	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan apersepsi terkait permainan tradisional yang sudah dilaksanakan. 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada keempat pertemuan pada saat uji coba permainan tradisional. 3. Siswa diberikan motivasi dan penguatan terkait kegiatan yang sudah dilakukan. 4. Siswa dibantu untuk merefleksikan dan evaluasi dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan.
Keenam	Guru melaksanakan proses akhir yaitu pre-test.

6) Pembuatan Laporan Penelitian

Setelah melakukan penelitian, maka data yang diperoleh diolah dan dianalisis yang kemudian dijadikan acuan dalam penarikan kesimpulan dan disusun dalam sebuah laporan penelitian yang tahapannya sebagai berikut.

- a. Mengolah data penelitian kuantitatif.
- b. Menginterpretasi hasil pengolahan data.
- c. Menganalisis hasil pengolahan data.
- d. Menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dengan menjawab rumusan masalah dan pernyataan berdasarkan hasil temuan selama penelitian.
- e. Menyusun laporan hasil penelitian.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dibutuhkan untuk memperoleh data dalam penelitian. Pengumpulan data merupakan usaha yang dilakukan untuk membatasi penelitian,

Fiola Vitria Wijaya, 2022

EKSPERIMENTASI PERMAINAN TRADISIONAL BERBASIS SOCRATIC METHOD TERHADAP PENINGKATAN KARAKTER NASIONALISME SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PEMAJUAN KEBUDAYAAN SISWA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam atau mencatat informasi (Creswell, 2018). Prosedur pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Skala Sikap

Skala sikap merupakan salah satu bentuk dari tipe skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap. Teknik pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti dengan penyebaran daftar pernyataan tertulis kepada responden terhadap pernyataan yang diajukan oleh peneliti atau angket.

2. Dokumentasi

Cara pengambilan data dengan dokumen yang dibutuhkan berkaitan dengan penelitian yaitu tertulis maupun tidak tertulis (ajakni, 2016). Dokumentasi berfungsi merekam data pendukung baik berupa data lembar jawaban siswa, foto pelaksanaan penelitian, serta menganalisis dokumen-dokumen yang telah tersedia dan dimiliki sekolah tentang kemampuan responden untuk memperkaya temuan pada riset ini.

Selain penyebaran angket teknik pengumpulan data juga diambil dari Studi Kepustakaan dengan cara mempelajari dan menelaah berbagai bahan bacaan berupa penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya yang berkaitan dengan fenomena yang sedang dibahas.

3.8 Teknik Pengolahan Data

Teknik Pengolahan Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Atau analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan.

Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan sebuah data sehingga bisa di pahami, dan juga untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi yang berdasarkan data yang diperoleh

dari sampel, yang biasanya ini dibuat dengan dasar pendugaan dan pengujian hipotesis.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah statistik inferensial, yang merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas (Sugiyono, 148).

3.9 Teknik Analisis Data

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang sudah terkumpul sebagai hasil penelitian diolah secara kuantitatif. Data kuantitatif berupa hasil pretest-posttest untuk mengukur perkembangan karakter nasionalisme pada siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan treatment uji coba permainan tradisional menggunakan metode sokratik yang kemudian diukur perubahannya. Analisis hasil tes angket pernyataan dengan memberikan skor menggunakan skala 1-5. Selanjutnya, hasil skor yang didapatkan dari setiap jawaban pada setiap indikator dijumlahkan serta dirata-ratakan, kemudian dibandingkan hasilnya sebelum dan sesudah praktik uji coba permainan tradisional.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil tes uji coba permainan tradisional pada sebelum dan sesudah praktik uji coba, maka akan dilakukan uji statistika. Berikut langkah-langkah uji statistika dalam analisis data mengembangkan karakter nasionalisme pada siswa sekolah dasar.

3.9.1 Tahap Persiapan

Kegiatan dalam tahap persiapan ini meliputi mengecek kelengkapan data dan mengecek macam isian data. Hal ini dimaksudkan agar memudahkan peneliti dalam pengolahan data tahap selanjutnya.

3.9.2 Analisis Statistik

Pada tahap analisis data statistik terdapat beberapa langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Asumsi

Uji asumsi bertujuan untuk menentukan statistik apa yang akan digunakan dalam penelitian, apakah statistik parametrik atau nonparametrik. Uji asumsi yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk penghitungan analisis, peneliti menggunakan bantuan *Microsoft Excel* untuk mentabulasi data dan *SPSS 25* untuk melakukan proses pengolahan data.

Adapun untuk penjelasannya sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Karena data berasal dari sampel sehingga data berasal dari populasi yang sama maka tidak dilakukan pengujian normalitas karena data sudah di distribusikan berdistribusi normal. Sebagaimana dinyatakan oleh Ruseffendi (1993, hlm 369), pengujian normalitas sebagai uji-t dalam melihat perbedaan rerata, untuk skripsi biasanya tidak dilakukan. Bila data berbentuk skor-skor seperti dalam pendidikan dan pedagogik, cukup populasi datanya diasumsikan berdistribusi normal.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal ataukah tidak. Untuk menguji normalitas data, peneliti menggunakan pengujian dengan *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 memiliki kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- Jika signifikansi $> 0,05$ maka data tidak berdistribusi secara normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok data mempunyai varian yang sama atau tidak. Jika kelompok mempunyai varian yang sama atau tidak. Jika kelompok mempunyai varian yang sama maka kelompok tersebut akan dikatakan homogen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan *SPSS* dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Langkah-langkah pengujian homogenitas menurut Priyanto (2010, hlm 46) adalah sebagai berikut:

- Menentukan hipotesis
- Kriteria pengujian (berdasarkan signifikansi)
- Membandingkan nilai signifikansi

2. Uji Perbedaan Rata-Rata

Uji perbedaan rata-rata digunakan untuk mengukur perbedaan rerata antara data yang diperoleh pada sebelum dan sesudah praktik dilaksanakan. Uji *Paired Simple T-Test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sample yang berpasangan (berhubungan) (Priyanto, 2010, hlm 37). Dalam penelitian ini Uji *Paired Simple T-Test* digunakan untuk mengetahui rata-rata pretest dan posttest. Uji perbedaan rata-rata dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25.

3.10 Jadwal Penelitian dan Prosedur Penelitian

Tabel 3.6

Jadwal Penelitian

Nama Kegiatan	Bulan									
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
Perencanaan dan penyusunan proposal										
Bimbingan proposal										
Pembuatan proposal penelitian										
Pengesahan proposal penelitian										
Pendaftaran seminar proposal										
Acc proposal penelitian										
Pengajuan pembimbing skripsi										
Bimbingan skripsi										
Pelaksanaan penelitian										
Mengolah data										
Analisis data										
Penyusunan artikel ilmiah										
Publikasi artikel										
Penyusunan laporan penelitian										

Adapun alur penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut:

